



Wah, Lutut Rey Lecet!

Nelfi Syafrina

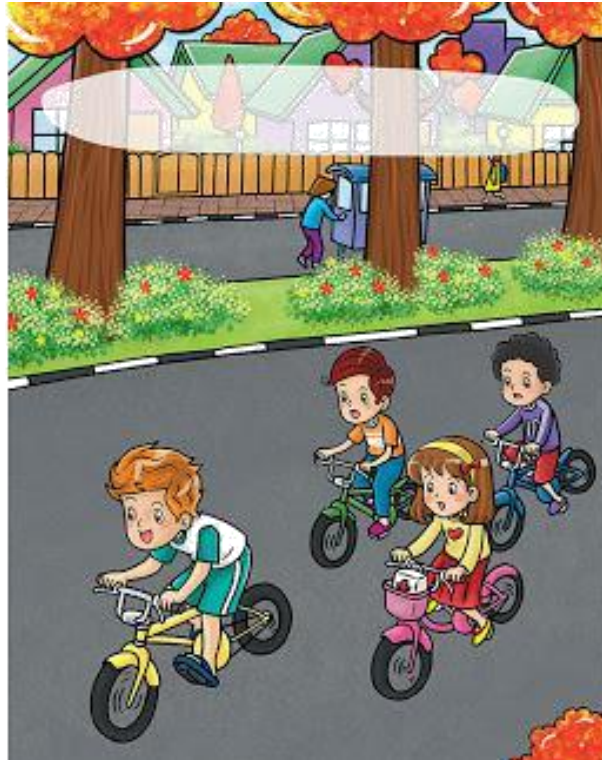
Nelfi Syafrina



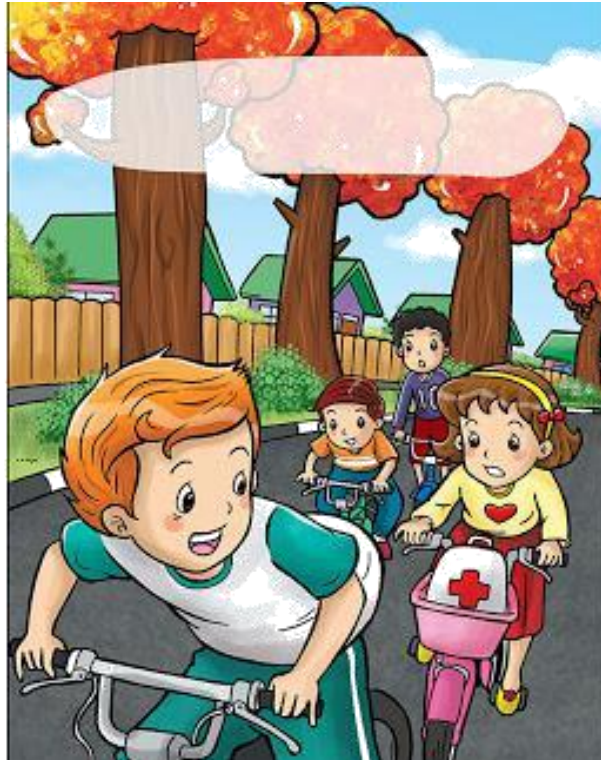
 The Asia Foundation



Lana asyik bersepeda bersama teman-temannya, Rey, Putra, dan Bima, di kompleks perumahan mereka. Laju sepeda mereka susul-menyusul. Mereka memang sering main sama-sama.



"Rey, tunggu aku!" panggil Lana. Lana mengayuh sepedanya dengan kencang. Dia berusaha menyusul Rey. Mereka saling berlomba mengayuh sepeda.



Ayo, kejar aku kalau kalian bisa!’ seru Rey riang. Lana, Putra, dan Bima semakin semangat mengayuh sepeda mereka. ’Kami pasti bisa menyusulmu!’ seru Putra pula.



Tiba-

tiba ... bruk! Rey terjatuh dari sepedanya! Dia tidak melihat jalan berlubang yang ada di depannya. "Hati-hati, Rey!" teriak Lana. Sayang, Lana terlambat memperingatkan Rey!



Rey terduduk di jalan. Dia meringis menahan sakit. Lana dan teman-teman serempak menghentikan sepeda mereka. 'Hahaha ... kamu, sih, Rey, pakai lihat ke belakang segala! ' kata Putra dan Bima tertawa.



Lana segera menghampiri Rey. 'Aduuuh ..., ' Rey merintih sambil memegang lututnya. ' Wah, lututmu lecet, Rey!' kata Lana. 'Putra! Bima! Kalian jangan tertawa begitu, dong!' Putra dan Bima seketika terdiam melihat lutut Rey berdarah.



'Wah, berdarah! Huhuhu' Rey ingin menangis ketika melihat darah mengucur dari lututnya. Rey memang takut sekali sama darah. Putra dan Bima mendekati Rey. Mereka menunduk, tidak berani melihat wajah Rey. Mereka merasa bersalah karena sudah menertawakan Rey tadi. 'Sudah, Rey, sudah. Tidak apa-apa,' kata Lana lembut.



'Sebentar, aku ambil tisu dulu, ya,' kata Lana lagi. Rey mengangguk dan meniup lututnya. Lana berjalan menuju sepedanya. Sementara itu, Putra dan Bima menegakkan sepeda Rey. Mereka masih diam seribu bahasa.



Lana mengambil tisu yang ada di dalam tas di keranjang sepedanya. Lalu, dia kembali menghampiri Rey. "Lukamu harus dibersihkan, Rey. Aku bersihkan lukamu pakai tisu ini, ya," ujar Lana. Dia menyeka luka di lutut Rey dengan hati-hati. Rey menurut saja. Dia ingin darah di lututnya cepat berhenti mengalir.



"Lukamu harus segera dicuci. Setelah itu, diolesi cairan antiseptik," saran Lana. "Kalau begitu, kita ke rumah Rey saja. Kebetulan, rumahnya sudah dekat. Nanti di rumah, luka Rey dibersihkan pakai air. Sepedamu biar aku saja yang membawa, Rey," usul Putra. "Kamu bisa jalan, kan?" tanya Bima khawatir. Sekarang dia seperti ikut merasakan sakitnya kaki Rey. "Bisa, tapi pegangin ya," sahut Rey lemah.



Rey berjalan terpincang-pincang. Luka di lututnya masih berdarah sedikit. Luka itu terasa perih. 'Kenapa luka ini perih sekali?' gerutu Rey. 'Sabar, Rey, ada banyak saraf di kulitmu. Saraf itu berfungsi memberikan rasa sakit dan perih,' jelas Lana. 'Tapi, pasti lebih baik kalau kita tidak merasakan sakit,' celetuk Putra. Lana menggeleng. 'Jangan sampai kita tidak bisa merasakan sakit. Putra, coba kamu bayangkan, jika kita tidak punya saraf, pasti kita tidak bisa merasakan apa-apa. Selain membuat kita bisa merasakan sakit,

saraf juga membuat kita bisa merasakan
senangnya dibelai ibu,' jelas Lana lagi.



Di rumah, Lana membantu mencuci luka Rey dengan air bersih. 'Aduuuh ... masih perih ...,' keluh Rey. 'Iya, sabar. Sedikit lagi,' bujuk Lana. Selanjutnya, Lana mengoleskan cairan antiseptik ke luka di lutut Rey.



"Nah, selesai! Besok pasti lukamu sudah kering," kata Lana. 'Terima kasih, Lana. Kamu sudah membantu mengobati lukaku,' kata Rey. Lana mengangguk. 'Lain kali kamu hati-hati, ya,' katanya tersenyum. Putra dan Bima ikut tersenyum.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Wah, Lutut Rey Lecet!, author: Nelfi Syafrina. illustrator: Nelfi Syafrina. Published by PT Penerbitan Pelangi Indonesia, <http://www.pelangibooks.com/> © PT Penerbitan Pelangi Indonesia. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>